

PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN POWER POINT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MATERI PESAWAT SEDERHANA SISWA KELAS VC SDN KETABANG I SURABAYA

Hery Asmadji

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (email: heryasmadji@gmail.com)

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa dalam penggunaan media pembelajaran power point untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam materi pesawat sederhana siswa SDN Ketabang I Surabaya. Berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan dua siklus kegiatan belajar mengajar yang dilakukan melalui empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VC SDN Ketabang I Surabaya yang berjumlah 40 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan pemberian tugas. Teknik analisis data yang dilakukan adalah untuk menganalisis hasil observasi terhadap aktivitas guru dan penilaian tugas siswa untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Pada kegiatan pembelajaran aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I aktivitas guru mencapai 74% dan pada siklus II aktivitas guru mencapai 93%. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 60% dan siklus II aktivitas siswa mencapai 90%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan dengan penggunaan media pembelajaran *power point* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VC SDN Ketabang I Surabaya. Kendala yang dihadapi guru pada siklus I yaitu pada saat melakukan kegiatan belajar mengajar menggunakan media *power point* masih ada siswa mengalami kesulitan saat memahami penjelasan guru karena aktivitas banyak pada guru, masih ada sebagian siswa yang kurang bertanya sehingga guru perlu membimbing secara intensif, masih ada siswa yang kurang serius dalam belajar. Kendala ini diperbaiki pada siklus II. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VC SDN Ketabang I Surabaya mengalami peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam materi pesawat sederhana setelah menggunakan media pembelajaran *power point*.

Kata kunci : *hasil belajar siswa, media pembelajaran power point*

Abstract; *The purpose of this study is to describe the activities of teachers and students in the use of media power point learning to improve learning outcomes Natural Science material simple plane elementary school students Ketabang I Surabaya. Based on the objectives have been formulated, this study uses classroom action research with two cycles of teaching and learning activities are carried out through four stages: planning, implementation, observation, and reflection. Subjects in this study is a VC class of elementary school students Ketabang I Surabaya, amounting to 40 students. Data collection techniques using observation techniques and delivery tasks. The technique of data analysis is to analyze the results of observations on the activities of teachers and students to know the assessment task improving student learning outcomes. In the learning activities of teachers increased activity of cycle I and cycle II. In the first cycle activity reached 74% of teachers and teachers' activity on the second cycle of 93%. While the learning outcomes of students in the first cycle to 60% and the second cycle of student activity reached 90%. From these results it can be concluded that the application of the use of media power point learning to improve student learning outcomes in elementary school classroom VC Ketabang I Surabaya. Constraints faced by teachers in the first cycle is when the learning activities using media power point still experience difficulty when students understand the teacher's explanation for the activity of many teachers, there are some students who lack asks that teachers need to lead an intensive, there students who are less serious in learning. This constraint is fixed on the second cycle. From the results of this study concluded that the VC class of primary school students Ketabang I Surabaya increased learning outcomes Natural Science material simple plane after using instructional media power point.*

Keywords: *student learning outcomes, instructional media power point*

PENDAHULUAN

Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia

seutuhnya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu

menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan dan membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa Depdikbud (1999).

Tujuan pendidikan nasional ini sangat luas dan bersifat umum sehingga perlu dijabarkan dalam Tujuan Institusional yang disesuaikan dengan jenis dan tingkatan sekolah yang kemudian dijabarkan lagi menjadi tujuan kurikuler yang merupakan tujuan kurikulum sekolah yang diperinci menurut bidang studi/mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran (Purwanto, 1988 :2). Tujuan instruksional dijabarkan menjadi Tujuan Pembelajaran Umum dan kemudian dijabarkan lagi menjadi Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK).

Pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional telah menetapkan skor 75 sebagai standar ketuntasan belajar minimal secara nasional. Siswa dikatakan tuntas apabila siswa menguasai paling tidak 75% dari seluruh kompetensi yang harus dikuasainya. Bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan kompetensi 75% harus diremidi. Siswa yang mencapai ketuntasan kompetensi 75% sampai 80% mendapat materi pengayaan, dan bagi siswa yang sudah mencapai ketuntasan 90% /lebih dapat meneruskan ke kompetensi berikutnya (Diknas).

Tetapi pada kenyataannya, untuk bisa mencapai standar ketuntasan belajar minimal 75% tersebut masih dirasa berat oleh sebagian sekolah. Oleh karena itu, bagi sekolah yang belum bisa mencapai kriteria 75% dapat menentukan sendiri kriteria pencapaiannya. Namun agar terjadi peningkatan kualitas berkelanjutan, standar batas ketuntasan dinaikkan setiap tahun (Hamid, 2004).

Berdasarkan beberapa kegiatan pembelajaran yang dilakukan di SDN Ketabang I, secara umum mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang di anggap sulit oleh sebagian siswa, akibat mata pelajaran ini kurang disukai dan sebagian besar siswa mengalami kegagalan dalam mata pelajaran ini.

ada awal pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada materi “Energi dan Perubahannya” dengan metode ceramah ada temuan yang menarik selama pembelajaran berlangsung antara lain: (1) Siswa lebih senang bermain dan berbicara dengan teman-temannya; (2) Siswa kurang aktif dalam proses

pembelajaran; (3) Siswa sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru karena tidak menggunakan media; (4) Sebagian siswa enggan bertanya ketika ada penjelasan yang kurang dipahami; (5) Siswa tidak dapat mengerjakan soal yang diberikan guru karena kurang mengerti.

Melihat kenyataan ini, maka guru sebagai orang yang paling berperan dalam keberhasilan pembelajaran mata pelajaran ini harus memperhatikan kebutuhan siswa dan senantiasa mengusahakan pembelajaran yang dapat diterima oleh siswa dengan baik dan menyenangkan. Dengan kondisi ini diharapkan akan membantu siswa menyenangi pada mata pelajaran IPA. Dengan mata pelajaran yang menarik dan menyenangkan, diharapkan siswa memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Dari beberapa ulangan harian yang peneliti lakukan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang dilihat dari daftar nilai pada pra siklus khususnya di kelas VC SDN Ketabang I Surabaya, siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal masih di bawah 70%. Hal ini terjadi selain penggunaan metode yang masih konvensional, juga dalam proses pembelajarannya guru masih belum memanfaatkan media bantu atau alat peraga yang tepat. Kondisi ini berakibat pada suasana belajar yang kurang menyenangkan, motivasi belajar siswa menurun, sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah, padahal perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya - upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat – alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.

Guru sekurang - kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut dapat mengembangkan keterampilan membuat media pengajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Dengan demikian guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pengajaran.

Penetapan metode yang tepat dan penggunaan media yang praktis dalam proses belajar mengajar mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan, serta dapat mempermudah siswa dalam menerima dan mengolah informasi yang diterimanya. Disamping itu, dapat memberi kesan pada diri siswa. Siswa akan berupaya untuk merespon dengan berbagai inderanya sehingga informasi tersebut akan lebih mudah dicerna dan disimpan dalam ingatannya (Arsyad,1997:8).

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar kelas VC SDN Ketabang I Surabaya, akan digunakan media *power point* khususnya pada materi Pesawat Sederhana.

Berdasarkan masalah pembelajaran tersebut maka dapat diambil keputusan bahwa masalah yang paling penting untuk segera dipecahkan atau merupakan akar masalah yang sesungguhnya yaitu sebagai siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Dari data yang diperoleh maka diharapkan dengan penggunaan media pembelajaran *Power point* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena penggunaan media pembelajaran *power point* diharapkan lebih menarik dan memberikan pengalaman yang nyata yang lebih tahan lama dan sulit dilupakan siswa. Para siswa lebih mudah menerima dan memahami materi pelajaran IPA khususnya pesawat sederhana. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : Penggunaan media pembelajaran *power point* untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi pesawat sederhana siswa kelas VC SDN Ketabang I Surabaya.

Rumusan Masalah

Tujuan penulis mengadakan penelitian adalah (1) mendeskripsikan aktivitas siswa kelas VC SDN Ketabang I Surabaya dengan menggunakan media pembelajaran *power point* untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi pesawat sederhana. ; (2) mendeskripsikan aktivitas guru kelas VC SDN Ketabang I Surabaya dengan menggunakan media pembelajaran *power point* untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi pesawat sederhana. ; 93) mendeskripsikan hasil belajar IPA siswa kelas VC SDN Ketabang I Surabaya dalam materi pesawat sederhana dengan menggunakan media pembelajar *power point*

METODE

Pelaksanaan Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Menurut Sunarto, (2001:27), mengatakan bahwa PTK adalah penelitian yang dilaksanakan oleh guru, untuk dirinya sendiri dan bukan untuk orang lain. Sedangkan Arikunto, (2006:97) mengatakan bahwa PTK adalah Penelitian yang dilakukan oleh guru dikelas atau disekolah tempat ia mengajar dengan penekanan dan penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran.

Subjek atau populasi yang dikenai tindakan pada penelitian ini adalah siswa dan guru kelas V C SDN Ketabang I Surabaya..Lokasi penelitian yaitu di SDN Ketabang I Surabaya yang terletak di Jl. Ambengan No. 29 Surabaya dengan jumlah siswa sebanyak 40 orang yang terdiri dari laki-laki sebanyak 21 siswa dan perempuan sebanyak 19 siswa. Mata pelajaran IPA dengan materi pesawat sederhana semester II Tahun Pelajaran 2011/2012. yang menjadi alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di SDN Ketabang I Surabaya, karena peneliti sebagai tenaga pengajar sekolah ini sehingga akan mempermudah penelitian karena sudah memahami karakteristik siswa yang akan menjadi subyek penelitian. Penelitian ini berlangsung pada bulan Januari 2012.

Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan mulai menjelang dilaksanakannya penelitian tindakan kelas dan pada setiap siklus dimulai dari awal sampai akhir tindakan siklus 2. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes.

Observasi merupakan pengamatan terhadap obyek yang diteliti dengan menggunakan alat indra, serta mencatat segala sesuatu yang dianggap penting. Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan sistematis (Arikunto, 2002 : 133).

Observasi dilakukan oleh teman sejawat peneliti pada saat peneliti menyampaikan proses pembelajaran aktivitas guru di kelas dengan tujuan mendapatkan hasil pengamatan berupa keaktifan siswa dalam kegiatan belajar yang ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang aktif memperhatikan pelajaran dan bertanya kepada guru tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam menerima pelajaran. Data hasil observasi dicatat dalam lembar observasi aktivitas siswa dan guru.

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2002: 127). Tes diberikan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Tes yang diberikan berupa tes tulis pilihan ganda 25 buah tentang pesawat sederhana. Data dari tes berupa nilai tes yang merupakan hasil belajar masing – masing siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas lembar observasi, lembar tes dan lembar angket.

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk mengolah data yang berhubungan erat dengan rumusan masalah. Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya yaitu menganalisis data, sehingga mendapatkan suatu kesimpulan yang nyata. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

Arikunto (2008:131) menjelaskan bahwa data deskriptif kuantitatif adalah data berupa nilai hasil belajar siswa. Sedangkan data deskriptif kualitatif adalah data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspersi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan sikap siswa terhadap media pembelajaran yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya, dapat dianalisis secara kualitatif.

Analisis hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas guru dengan mengisi lembar observasi saat mengamati proses pembelajaran pada setiap siklus.

Keberhasilan dan kegagalan dalam belajar mengajar merupakan sebuah ukuran atas proses pembelajaran. Apabila merujuk pada rumusan operasional keberhasilan pembelajaran, maka pembelajaran dikatakan berhasil apabila: (1) Aktivitas guru pada saat pembelajaran mencapai persentase sebesar $\geq 80\%$; (2) hasil belajar siswa adalah sebanyak $\geq 80\%$ siswa memperoleh nilai ≥ 65 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu data hasil observasi tentang aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan data tes hasil belajar.

Pada bab ini akan dipaparkan hasil-hasil penelitian dan interpretasi terhadap hasil tersebut. Analisis data penelitian dilakukan secara deskriptif kualitatif. Penyajian data hasil penelitian yang akan diuraikan adalah hasil pengamatan aktivitas siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan data tes hasil belajar yang diberikan diakhir setiap siklus penelitian.

Siklus I

Sebelum siklus pertama dilaksanakan, peneliti menyusun perencanaan berupa mengidentifikasi masalah yang terjadi di kelas VC SDN Ketabang I Surabaya, menentukan pemecahan masalah yaitu dengan menggunakan media pembelajaran *Power Point* gaya, gerak dan energi, menyusun RPP dengan kompetensi dasar : Mendiskripsikan hubungan antara gaya, gerak dan energi dengan media pembelajaran *power point*. Menyimpulkan hasil pengamatan pada lembar kerja siswa. Selain itu peneliti menyusun kisi-kisi soal, serta soal tes hasil belajar. Di samping itu berbagai instrumen penelitian juga dibuat, antara lain lembar pengamatan aktivitas guru, lembar pengamatan aktivitas siswa, instrumen tes, dan lembar angket respon siswa.

Siklus pertama dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 1 Mei 2012 di kelas VC dengan jumlah siswa 40 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru, adapun proses pembelajaran mengacu pada rencana pembelajaran yang dipersiapkan. Sedangkan pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 2 Mei 2012.

Saat pembelajaran berlangsung pada siklus pertama, pengamat melakukan 1 pengamatan terhadap aktivitas guru yang sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar, 1 pengamat melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama melaksanakan pembelajaran berlangsung.

Pengamatan aktivitas guru pada siklus I, selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan media pembelajaran *power point* untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru. Data hasil pengamatan aktivitas guru ditunjukkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.1
Data Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek yang diamati	Pertemuan ke-		Rata-rata
		1	2	
1.	Memberikan apersepsi	3	4	3,5
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	4	3,5
3.	Menyajikan informasi dengan menggunakan media pembelajaran power point	3	4	3,5
4.	Mendemonstrasikan cara menggunakan media pembelajaran power point.	3	3	3
5.	Membagi kelas dalam 8 kelompok dengan setiap kelompok terdiri dari 5 siswa yang kemampuannya heterogen.	2	3	2,5
6.	Guru memberi tugas pada kelompok untuk mengamati konsep tentang gaya gesek yang disampaikan menggunakan media pembelajaran power point.	2	3	2,5
7.	Memberikan pelatihan lanjutan.	2	2	2
8.	Membimbing siswa membuat kesimpulan	3	3	3
9.	Memberikan penghargaan bagi siswa yang terbaik dan memotivasi kepada yang belum untuk terus berusaha lagi.	3	3	3
10.	Antusiasme guru	3	3	3
11.	Pengelolaan waktu	3	3	3
	Jumlah	30	35	32.5
	Prosentase	68%	79%	74%

Berdasarkan tabel 4.1 diatas tampak bahwa aktivitas guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dalam kategori baik, hal tersebut dapat dilihat pada table 4.1. jumlah nilai rata-rata aktivitas guru 32,5 atau 74%

Namun demikian ditemukan aktivitas guru yang masih belum optimal, yaitu pemberi tugas pada kelompok untuk mengamati konsep tentang gaya gesek yang disampaikan menggunakan media pembelajaran *power point*.serta memberikan pelatihan lanjutan. Hasil yang belum optimal tersebut perlu mendapatkan perhatian dan penyempurnaan yang harus diperbaiki sebagai bahan kajian untuk refleksi serta revisi yang akan dilakukan pada siklus II.

Pengamatan aktivitas siswa pada siklus pertama ini juga dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *Power Point* untuk meningkatkan hasil belajar. Adapun hasil pengamatan aktivitas siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2 Data aktivitas siswa siklus pertama

No	Aktivitas Siswa yang diamati	Pertemuan ke-		Rata-rata
		1	2	
1	Menyanyikan lagu.	14,29 %	14,29 %	14,29 %
2	Menjawab pertanyaan guru.	24,28 %	22,86 %	23,57 %
3	Menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.	32,86 %	32,86 %	32,86 %
4	Menyimak penjelasan guru.	4,29%	5,71%	4,29%
5	Mendemonstrasikan cara menggunakan media pembelajaran power point didepan kelas.	7,14%	7,14%	7,14%
6	Mengerjakan pelatihan lanjutan di Lembar Kerja Siswa.	7,14%	7,14%	7,14%
7	Membuat kesimpulan materi	7,14%	7,14%	7,14%

8	Prilaku yang tidak relevan dalam KBM	2,86%	2,86%	2,86%
---	--------------------------------------	-------	-------	-------

Data di atas didapat dari pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran, dari data tersebut dapat dikatakan bahwa siswa telah aktif dalam mengikuti pembelajaran, ini dikarenakan aktivitas siswa yang tidak relevan dengan pembelajaran memiliki prosentase lebih kecil dibanding dengan prosentase aktivitas siswa yang lainnya.

Dalam penelitian ini, hasil belajar siswa untuk aspek kognitif diperoleh dari satu kali tes yang dilakukan pada akhir kegiatan pembelajaran untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa. Tes dilakukan dengan menggunakan teknik tes tertulis 25 butir soal. Instrumen tes terdiri dari 15 butir soal pilihan ganda dan 10 butir soal isian. Setelah dilakukan tes diperoleh hasil berikut.

Tabel 4.3.

Nilai tes materi gaya gesek siswa kelas VC SDN Ketabang I Surabaya

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			T	TT
1.	A D	68		√
2.	S A R	48		√
3.	A S A	76	√	
4.	A D F M	68		√
5.	A Y B	90	√	
6.	A D U N	84	√	
7.	A G F O	52		√
8.	A A	80	√	
9.	A N S	80	√	
10.	A L A	80	√	
11.	A H S	84	√	
12.	A A P E	88	√	
13.	A W W	68		√
14.	A R T	68		√
15.	A W R	80	√	
16.	A F K	56		√
17.	A T	60		√
18.	A A M	64		√
19.	A K	80	√	
20.	A A S	84	√	
21.	A T Y	48		√
22.	B H H S	68		√
23.	C S E	68		√
24.	C I P	76	√	

25.	C A E	84	√	
26.	D I H	88	√	
27.	D A J	52		√
28.	D M A	88	√	
29.	D W	72	√	
30.	D W A D	64		√
31.	D S P P	72	√	
32.	E M F	72	√	
33.	F i A S	92	√	
34.	F Y P	84	√	
35.	F A	96	√	
36.	F A F	68		√
37.	G A	84	√	
38.	G A Y	84	√	
39.	I G A D	64		√
40.	I B S P	80	√	
	Jumlah	2962	24	16
	Rata-rata	$Mean = \frac{2962}{40} = 74,05$		
	Persentase		60%	40%

Dari Tabel 4.2, terlihat bahwa jumlah siswa yang memperoleh skor ≥ 70 sebanyak 24 Orang, sehingga prosentase ketuntasan belajarnya adalah 60%. Ini berarti secara individu belum mencapai ketuntasan belajar karena belum mencapai 80%.

Bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar diberikan remedial mengenai materi yang belum dipahami. Setelah diperoleh data-data aktivitas guru, aktivitas siswa, dan tes hasil belajar, peneliti bersama pengamat melakukan refleksi. Refleksi dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan siklus pertama. Refleksi dapat dilakukan sebagai berikut. :

Pertama, jumlah rata-rata nilai aktivitas guru pada siklus pertama adalah 32,5, dengan kategori baik namun belum maksimal yaitu pada guru kurang maksimal dalam pemberi tugas pada kelompok untuk mengamati konsep tentang gaya gesek yang disampaikan menggunakan media pembelajaran power point. serta memberikan pelatihan lanjutan, maka perlu diperbaiki pada siklus berikutnya.

Kedua, prosentase aktivitas siswa secara klasikal dapat dikatakan aktif dalam mengikuti pembelajaran, ini dikarenakan aktivitas siswa yang tidak relevan dengan pembelajaran memiliki prosentase lebih kecil

dibanding dengan prosentase aktivitas siswa yang lainnya meskipun ada satu aktivitas siswa yang tidak optimal yaitu menyimak penjelasan guru. dan guru kurang memberi kesempatan pada siswa untuk menjawab pertanyaan dari temannya.

Ketiga, dengan KKM 70, terdapat 24 siswa (60%) dinyatakan tuntas dan sisanya 16 siswa (40%) dinyatakan tidak tuntas dalam belajar. Pencapaian ketuntasan ini belum maksimal, karena ketuntasan kelas secara klasikal sebesar 80% belum tercapai.

Berdasarkan data analisis di atas terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa, dan nilai hasil tes belajar siswa, hasil belum optimal maka perlu ditingkatkan pada siklus II.

Siklus II

Siklus kedua dilaksanakan dengan memperhatikan kelemahan dan kekurangan siklus pertama. Sebelum siklus kedua dilaksanakan, peneliti bersama dengan teman sejawat sebagai pengamat, merevisi RPP dengan kompetensi dasar : Menjelaskan pesawat sederhana yang dapat membuat pekerjaan lebih mudah dan lebih cepat. Dalam RPP direvisi pada langkah-langkah pembelajaran khususnya pada tidak adanya pembahasan hasil lembar kerja siswa serta dengan memberikan pertanyaan prasyarat.

Siklus kedua dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 8 Mei 2012. Pertemuan pertama adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran power point yang sudah mengalami perbaikan. Sedang pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 9 Mei 2012 dilanjutkan dengan pelaksanaan tes hasil belajar, dan pengisian lembar angket.

Setelah dilakukan pengamatan oleh pengamat terhadap aktivitas guru saat pembelajaran berlangsung pada pertemuan pertama dalam siklus kedua, diperoleh data sebagai berikut.

Pengamatan aktivitas guru pada siklus II, selama pelaksanaan kegiatan penggunaan media pembelajaran power point untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru. Data hasil pengamatan aktivitas guru ditunjukkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.4.
Data Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek yang diamati	Pertemuan ke-		Rata-rata
		1	2	
1.	Memberikan apersepsi	4	4	4
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	4	3,5
3.	Menyajikan informasi dengan menggunakan media pembelajaran power point	4	4	4
4.	Mendemonstrasikan cara menggunakan media pembelajaran power point.	4	4	4
5.	Membagi kelas dalam 8 kelompok dengan setiap kelompok terdiri dari 5 siswa yang kemampuannya heterogen.	4	4	4
6.	Guru memberi tugas pada kelompok untuk mengamati konsep tentang pesawat sederhana yang disampaikan menggunakan media pembelajaran power point.	3	3	3
7.	Memberikan pelatihan lanjutan.	3	3	3
8.	Membimbing siswa membuat kesimpulan	4	4	4
9.	Memberikan penghargaan bagi siswa yang terbaik dan memotivasi kepada yang belum untuk terus	4	4	4

	berusaha lagi.			
10.	Antusiasme guru	3	4	3,5
11.	Pengelolaan waktu	4	4	4
	Jumlah	40	42	41
	Prosentase	90%	95%	93%

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan aktivitas guru yaitu dari 32,5 pada siklus pertama menjadi 41 pada siklus kedua, berada pada kategori “sangat baik”.

Pengamat juga melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa pada siklus II selama mengikuti penggunaan media pembelajaran power point untuk meningkatkan hasil belajar IPA. Data aktivitas siswa yang diperoleh pada siklus kedua adalah sebagai berikut.

Tabel 4.5. Data aktivitas siswa siklus II

No	Aktivitas Siswa yang diamati	Pertemuan ke-		Rata-rata
		1	2	
1	Menyanyikan lagu.	14,2 9%	14,29 %	14,29 %
2	Menjawab pertanyaan guru.	22,8 6%	22,86 %	22,86 %
3	Menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.	32,8 6%	32,86 %	34,65 %
4	Menyimak penjelasan guru.	5,71 %	4,29% %	5% %
5	Mendemonstrasikan cara menggunakan media pembelajaran power point didepan kelas.	7,14 %	7,14% %	7,14% %
6	Mengerjakan pelatihan lanjutan di Lembar Kerja Siswa.	7,14 %	7,14% %	7,14% %
7	Membuat kesimpulan materi	7,14 %	7,14% %	7,14% %
8	Prilaku yang tidak relevan dalam KBM	2,86 %	4,28% %	3,57% %

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II selama pembelajaran, dapat dikatakan bahwa siswa sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran, ini dikarenakan aktivitas siswa yang tidak relevan dengan pembelajaran memiliki prosentase lebih kecil dibanding dengan prosentase aktivitas siswa yang lainnya.

Selanjutnya peneliti juga melakukan tes hasil belajar. Tes dilakukan dengan menggunakan teknik tes tertulis 25 butir soal. Instrumen tes terdiri dari 15 butir soal pilihan ganda dan 10 butir soal isian . Setelah dilakukan tes diperoleh hasil berikut.

Tabel 4.6.

Nilai Tes Materi Pesawat Sederhana siswa kelas VC SDN Ketabang I Surabaya

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			T	TT
1.	A D	86	√	
2.	S A R	86	√	
3.	A S A	97	√	
4.	A D F M	80	√	
5.	A Y B	97	√	
6.	A D U N	91	√	
7.	A G F O	68		√
8.	A A	91	√	
9.	A N S	91	√	
10.	A L A	94	√	
11.	A H S	91	√	
12.	A A P E	100	√	
13.	A W W	88	√	
14.	A R T	74	√	
15.	A W R	88	√	
16.	A F K	80	√	
17.	A T	80	√	
18.	A A M	97	√	
19.	A K	77	√	
20.	A A S	80	√	
21.	A T Y	77	√	
22.	B H H S	80	√	
23.	C S E	94	√	
24.	C I P	66		√
25.	C A E	91	√	
26.	D I H	97	√	
27.	D A J	60		√
28.	D M A	88	√	
29.	D W	88	√	
30.	D W A D	86	√	

31.	D S P P	80	√	
32.	E M F	88	√	
33.	Fi A S	100	√	
34.	F Y P	94	√	
35.	F A	80	√	
36.	F A F	66		√
37.	G A	100	√	
38.	G A Y	86	√	
39.	I G A D	80	√	
40.	I B S P	94	√	
	Jumlah	3431	36	4
	Rata-rata	$Mean = \frac{3431}{40} = 85,78$		
	Persentase		90%	10%

Berdasarkan tabel perolehan nilai siswa dapat diketahui bahwa dengan KKM 70, dari 40 siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 36 siswa dan sisanya 4 siswa dinyatakan tidak tuntas dalam belajar. Secara klasikal dapat dikatakan bahwa siswa yang tuntas belajar pada siklus kedua 90% dan sebaliknya siswa yang tidak tuntas belajar 10%. Bila dibandingkan dengan siklus pertama, prosentase siswa yang tuntas belajar meningkat sebesar 30%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ketuntasan belajar klasikal telah tercapai.

Pada pertemuan kedua dilakukan pembagian lembar angket untuk diisi siswa. Pengisian lembar angket ini bertujuan mengetahui respon siswa setelah mengikuti pembelajaran pada siklus kedua. Dari lembar angket yang telah diisi siswa, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.7. Data Respon Siswa dalam Prosentase (%)

No	Uraian	Ya	Tidak
1.	Kamu senang pelajaran IPA	100	-
2.	Kamu senang mempelajari materi pesawat sederhana dengan menggunakan media pembelajaran power point	100	-
3.	Kamu mengalami kesulitan dalam pemahaman IPA khususnya materi pesawat sederhana	17,5	82,5

4.	Menurut kamu media pembelajaran yang digunakan dapat membantu dalam memahami materi pesawat sederhana ini sudah cocok	100	-
5.	Kamu senang dalam pembelajaran IPA menggunakan media pembelajaran power point dari pada model ceramah.	100	-
6.	Kamu senang pembelajaran IPA materi pesawat sederhana dengan menggunakan media pembelajaran power point secara langsung praktik	100	-
7.	Dengan menggunakan media pembelajaran power point kamu lebih termotivasi dalam belajar	100	-
8.	Kamu memperhatikan ketika guru mendemonstrasikan media pembelajaran power point	100	-
9.	Kamu lebih mudah memahami materi pesawat sederhana dengan menggunakan model pembelajaran power point	100	-
10.	Kamu mengalami kesulitan atau bingung ketika memakai media pembelajaran power point	-	100
11.	Guru kamu mampu menyampaikan materi dengan baik ketika menggunakan media pembelajaran power point	100	-
12.	Kamu setuju apabila pembelajaran IPA khususnya materi pesawat sederhana menggunakan model pembelajaran power point	100	-

Berdasarkan hasil data respon siswa tersebut, didapatkan hasil 100% siswa senang dengan

pelajaran IPA, tetapi ada 17,5% yang mengalami kesulitan dalam pelajaran IPA khususnya pada materi pesawat sederhana. Disamping itu terdapat 100% yang merasa senang dengan penggunaan media pembelajaran power point pada pelajaran IPA khususnya materi pesawat sederhana, serta terdapat 100% yang merasa termotivasi dalam belajarnya ketika menggunakan media pembelajaran power point. Angket tersebut di atas diberikan setelah selesai dilakukan tes hasil belajar pada siklus kedua.

Setelah diketahui data-data pada siklus kedua, peneliti dan pengamat melakukan refleksi. Refleksi pada siklus pertama dan siklus kedua adalah sebagai berikut.

Pertama, jumlah nilai aktivitas guru pada siklus kedua adalah 41 dengan kategori sangat baik. Peningkatan yang sangat signifikan ini terjadi karena adanya perbaikan dari siklus pertama, terutama karena guru dapat menyampaikan materi dengan baik melalui media pembelajaran power point dapat membimbing siswa dalam memahami dan memotivasi siswa tentang materi pelajaran yang telah dipelajari.

Kedua, prosentase aktivitas siswa secara klasikal dapat dikatakan bahwa siswa sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran IPA khususnya tentang materi pesawat sederhana dengan menggunakan media pembelajaran power point, ini dikarenakan aktivitas siswa yang tidak relevan dengan pembelajaran memiliki prosentase lebih kecil yaitu 3,57% dibanding dengan prosentase aktivitas siswa yang lainnya, walaupun terdapat penurunan di banding dengan siklus pertama, yaitu sebesar 0,71%.

Ketiga, dengan KKM yang telah ditentukan 70, 36 siswa (90%) dinyatakan tuntas dan 4 siswa (10%) dinyatakan tidak tuntas dalam belajar. Hal ini dapat diartikan bahwa target ketuntasan klasikal telah tercapai. Perolehan ini adalah hasil yang sangat baik, karena terjadi peningkatan yang signifikan dari siklus sebelumnya sebesar 30%, yaitu dari 60% menjadi 90%. Sebagai catatan, pada siklus kedua ini masih terdapat siswa yang memperoleh nilai 60.

Keempat, secara umum dapat dikatakan bahwa respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran sangat positif, karena penggunaan media pembelajaran power point pada mata pelajaran IPA materi pesawat sederhana, dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran, serta dapat memotivasi siswa

dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Analisis Data

Berdasarkan penyajian dan analisis data yang sudah dilakukan di atas, ada beberapa hal yang dapat ditemukan dan dilihat dalam pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran power point dapat meningkatkan hasil belajar, dapat dilihat tabel di bawah ini.

Berdasarkan hasil data-data aktivitas guru siklus I dan siklus II selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan media pembelajaran power point dapat diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.8. Rekap Aktivitas Guru pada siklus I dan siklus II

Kegiatan	Pelaksanaan	
	Siklus I	Siklus II
Aktivitas Guru	Rata-rata nilai aktivitas guru pada siklus pertama adalah 32,5, dengan kategori baik namun belum maksimal yaitu dalam pemberi tugas pada kelompok untuk mengamati konsep tentang pesawat sederhana yang disampaikan menggunakan media pembelajaran power point. serta memberikan pelatihan lanjutan. sehingga total nilai rata-rata yang didapat sebesar 32,5 dengan kategori baik.	Aktivitas guru pada siklus kedua ini mengalami peningkatan signifikan dari jumlah nilai 32,5 dengan kategori baik menjadi 41 dengan kategori sangat baik.

Pada siklus pertama aktivitas guru dalam memberi tugas pada kelompok untuk mengamati konsep tentang pesawat sederhana yang disampaikan menggunakan media pembelajaran power point. serta memberikan pelatihan lanjutan kurang maksimal. sehingga total nilai rata-rata yang didapat sebesar 32,5 pada siklus II sudah mengalami peningkatan sebesar 8,5 sehingga total nilai rata-rata menjadi 41 dengan kategori “sangat baik”

Pada tahap aktivitas siswa siklus I dan siklus II selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran power point dapat diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.9. Rekap Aktivitas Siswa pada siklus I dan siklus II

Kegiatan	Pelaksanaan	
	Siklus I	Siklus II
Aktivitas Siswa	Aktivitas siswa secara klasikal pada siklus pertama dapat dikatakan aktif, meskipun masih terdapat satu aktivitas siswa yang prosentasenya kecil seperti menjawab pertanyaan siswa masih kurang.	Aktivitas siswa pada siklus kedua ini sangat aktif, dikarenakan aktivitas siswa yang relevan dengan pembelajaran prosentasenya lebih besar walaupun ada aktivitas siswa yang tidak relevan dengan pembelajaran meningkat, dan seluruh aktivitas siswa telah teramati.

Pada siklus pertama aktivitas siswa secara klasikal dapat dikatakan aktif tetapi masih ada aktivitas siswa yang masih kurang yaitu menjawab pertanyaan siswa, pada siklus II sudah mengalami perbaikan walaupun aktivitas siswa yang tidak relevan mengalami peningkatan tetapi semua siswa telah teramati.

Pada tahap hasil belajar siswa siklus I dan siklus II selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran power point dapat diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.10. Rekap Hasil Belajar Siswa pada siklus I dan II

Kegiatan	Pelaksanaan	
	Siklus I	Siklus II
Hasil Belajar Siswa	Pada siklus pertama hasil belajar dengan KKM 70, terdapat 24 siswa yang dinyatakan tuntas dan sisanya 16 siswa dinyatakan tidak tuntas dalam belajar. Secara klasikal, siswa yang tuntas belajar mencapai 60% .	Pada siklus kedua ini hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 30%. Dengan KKM yang sama terdapat 36 siswa yang tuntas dan sisanya 4 siswa yang dinyatakan tidak tuntas dalam belajarnya. Sedangkan secara klasikal dapat dikatakan bahwa siswa yang tuntas belajar pada siklus kedua sebesar 90%.

Hasil belajar siswa pada siklus pertama dengan KKM 70 terdapat 24 siswa (60%) yang dinyatakan tuntas dan sisanya 16 siswa (40%) dinyatakan tidak tuntas, pada siklus II sudah mengalami peningkatan sebesar (30%) yaitu menjadi 36 siswa (90%) yang tuntas dalam belajarnya dan hanya 4 siswa (10%) yang tidak tuntas sehingga ketuntasan siswa secara klasikal telah tercapai.

4) Respon Siswa

Respon siswa pada siklus I dan siklus II terhadap kegiatan pembelajaran IPA tentang pesawat sederhana adalah sebagai berikut.

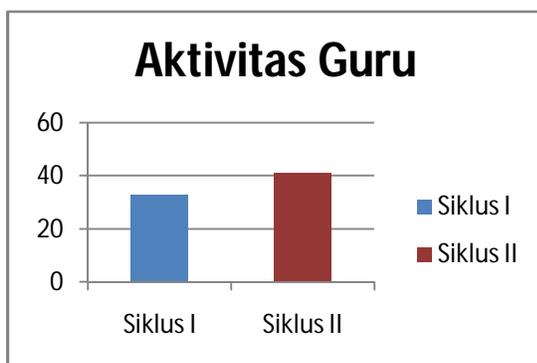
Tabel 4.11. Respon Siswa pada siklus I dan siklus II

Kegiatan	Pelaksanaan	
	Siklus I	Siklus II
Respon Siswa	Pada siklus pertama ini respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran IPA khususnya tentang pesawat	Respon siswa pada pembelajaran IPA khususnya tentang pesawat sederhana dengan menggunakan media pembelajaran <i>power point</i> sangat positif, karena penggunaan media pembelajaran <i>power</i>

<p>Respon siswa pada siklus pertama belum dilakukan dan baru dilaksanakan pada siklus II. Hasil respon siswa pada siklus II terhadap pembelajaran IPA dengan materi pesawat sederhana sangat positif karena penggunaan media pembelajaran <i>power point</i> dapat membantu siswa memahami materi serta dapat memotivasi siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.</p>	<p>point pada pembelajaran IPA dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran, serta dapat memotivasi siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.</p>
------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Respon siswa pada siklus pertama belum dilakukan dan baru dilaksanakan pada siklus II. Hasil respon siswa pada siklus II terhadap pembelajaran IPA dengan materi pesawat sederhana sangat positif karena penggunaan media pembelajaran *power point* dapat membantu siswa memahami materi serta dapat memotivasi siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

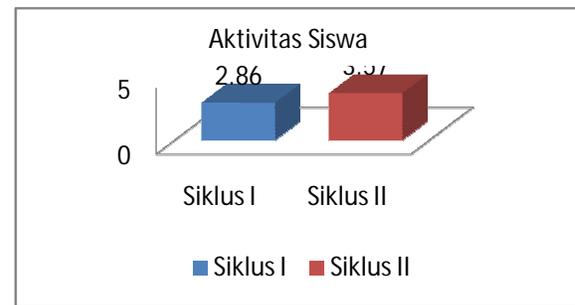
Setelah di ketahui data aktivitas pada tabel siklus I dan siklus II di atas, peneliti dan pengamat melakukan refleksi. Diantaranya adalah sebagai berikut. Dari hasil penelitian, dapat diketahui aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *power point* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus pertama dan siklus kedua. Aktivitas guru dalam dua siklus dapat dilihat pada grafik (diagram batang) di bawah ini.



Grafik 4.1. Aktivitas guru

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui telah terjadi peningkatan aktivitas guru pada siklus kedua dibandingkan dengan siklus pertama sebesar 8,5 yaitu dari 32,5 menjadi 41. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi perbaikan dari siklus kedua berdasarkan kekurangan dan kelemahan pada siklus pertama.

Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran IPA dengan menggunakan media pembelajaran *Power Point* pada siklus pertama dan siklus kedua sangat aktif, walaupun aktivitas siswa yang tidak relevan mengalami peningkatan. Aktivitas siswa yang tidak relevan dalam dua siklus dapat dilihat pada grafik (diagram batang) di bawah ini.

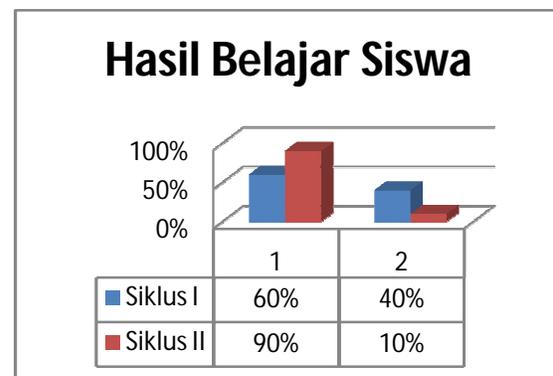


Grafik 4.2. Aktivitas siswa

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui telah terjadi peningkatan aktivitas siswa yang tidak relevan pada siklus kedua dibandingkan dengan siklus pertama sebesar 0,71, yaitu dari 2,86 menjadi 3,57. Peningkatan aktivitas siswa yang tidak relevan tidak mempengaruhi ketuntasan belajar siswa, karena telah terjadi perbaikan langkah-langkah pembelajaran dari siklus kedua berdasarkan kekurangan dan kelemahan pada siklus pertama.

1) Hasil Belajar Siswa

Sesuai dengan penyajian dan analisis data yang telah dilakukan, kemampuan belajar yang dilihat dari ketuntasan belajar siswa dalam dua siklus dapat digambarkan dalam grafik (diagram batang) sebagai berikut.



Grafik 4.3. Ketuntasan belajar siklus I dan siklus II

Dari diagram batang di atas dapat dijelaskan bahwa pada siklus pertama ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai 60%, sedangkan pada siklus kedua sebesar 90%. Ini berarti pada siklus kedua terjadi peningkatan sebesar 30%. Dengan demikian hasil evaluasi yang diperoleh sudah sesuai dengan hipotesis, yaitu penggunaan media pembelajaran power point dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi pesawat sederhana pada siswa kelas VC SDN Ketabang I Surabaya

PENUTUP

Simpulan

Aktivitas siswa secara klasikal dapat dikatakan aktif, meskipun masih terdapat satu aktivitas siswa yang persentasenya kecil dikarenakan aktivitas siswa yang tidak relevan dengan pembelajaran memiliki prosentase lebih kecil yaitu 3,57% siklus II dibanding dengan prosentase aktivitas siswa yang lainnya, walaupun terdapat penurunan di banding dengan siklus I, 2,86% yaitu sebesar 0,71%.

Pada siklus I aktivitas guru mencapai 74%, persentase yang dicapai belum mencapai persentase yang ditetapkan yaitu 80%. Aktivitas guru pada siklus II mencapai 93%, persentase aktivitas guru sudah mencapai persentase yang ditetapkan.

Hasil belajar (tugas) siswa pada siklus I, siswa yang tuntas sebanyak 24 anak (60%), persentase yang dicapai belum mencapai persentase yang ditetapkan yaitu 80%. Hasil tes siswa pada siklus II, siswa yang tuntas sebanyak 36 anak (90%), persentase yang dicapai sudah mencapai persentase yang ditetapkan yaitu 80%. Berdasarkan presentase ketuntasan yang dicapai pada siklus II dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran *power point* dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi pesawat sederhana siswa kelas V C di SDN Ketabang I Surabaya.

Penggunaan media pembelajaran *power point* dapat meningkatkan aktivitas siswa dan guru dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPA kelas VC SDN Ketabang I Surabaya karena dengan penggunaan media pembelajaran *power point* siswa akan lebih aktif dalam mengikuti pelajaran.

Saran

Dari hasil penelitian ini saran yang diberikan semoga dapat berguna untuk kemajuan pengajaran

IPA yang diperuntukkan kepada guru dan peneliti lain yang menggunakan media pembelajaran power point, berikut saran yang diberikan:

Keberhasilan penggunaan media pembelajaran power point untuk meningkatkan hasil belajar IPA perlu menyarankan supaya pihak sekolah memiliki kesadaran akan pentingnya beberapa hal, yaitu: media pembelajaran power point memiliki berbagai macam variasi sehingga memungkinkan guru untuk mengembangkan media pembelajaran power point berbeda dengan kondisi yang ada, pihak sekolah perlu memberikan dukungan untuk menunjang keberhasilan proses belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran *power point*.

Guru hendaknya lebih mempersiapkan diri dalam hal materi yang akan disampaikan agar lebih menarik serta pengecekan peralatan yang digunakan sehingga tidak terjadi kesalahan dan kendala pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Sebaiknya penggunaan media belajar dengan program Power Point lebih ditekankan/ditingkatkan, jangan hanya digunakan untuk pembelajaran IPA saja akan tetapi bisa juga diterapkan pada pembelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto. Suharsimi.dkk.2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta, Bumi Aksara
- Arsyad, Azhar. 1997. *Media Pengajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Azmiyawati, Choiril. 2008. *IPA Salingtemas untuk kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008 (BSE)
- blog.fitk-uinjkt.ac.id/uriana/files/2009/01/*pengertian-peranan-dan-fungsi-media-pengajaran.ppt*
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*, Jakarta. Balai Pustaka
- Dimiyati, Mudjiono.1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Proyek pembinaan dan peningkatan
- Hadi, Sutrisno. 1982. *Metodologi Research, Jilid 1*. Yogyakarta: YP. Fak. Psikologi UGM.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Metode Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti
- Hamid, Muhammad. 2004. *Pedoman Pembelajaran Tuntas*, Jakarta: Departemen Pendidikan

- Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama
<http://smacepiring.wordpress.com>. *Beda Strategi, Model, Pendekatan, Metode dan Teknik*
- Julianto dkk. 2008. *Teori Dan Implementasi Model-model Pembelajaran Inovatif*, Surabaya: Universitas Negeri Surabaya. Press
- Kemmis, S. dan Mc. Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria Dearcin University Press.
- Mintohari dkk. 2009. *Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Dasar*, Surabaya: Universitas Negeri Surabaya. Press
- Purwanto, N. 1988. *Prinsip-prinsip dan Teknis Evaluasi Pengajaran*. Bandung. Remaja Rosda Karya
- Rustiyah, N.K. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sardiman, A.M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sukidin, Basrowi. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, Penerbit Insan Cendekia . Proyek
- Sulistiyanto Heri dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam kelas 5*, Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional (BSE)
- Suryanti dkk. 2008. *Model-model Pembelajaran Inovatif*, Surabaya: Universitas Negeri Surabaya. Press
- Usman, Moh. Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- www2.kompas.com/kompas-cetak/0308/11/tekn0/485174.htm - 44k -